

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMPELAJARI
PAKAIAN ADAT KEBESARAN LUHAK LIMO PULUAH
KOTO MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SMP
NEGERI 1 KECAMATAN SULIKI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**HARTATI
52798/2009**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

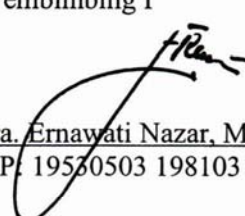
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMPELAJARI PAKAIAN ADAT KEBESARAN LUHAK LIMO PULUAH KOTO MENGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN SULIKI

Nama : Hartati
Nim/BP : 52798/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

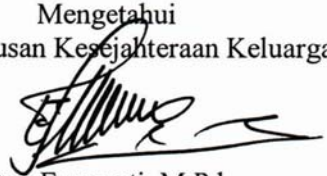
Pembimbing I


Dra. Ernawati Nazar, M.Pd.
NIP. 19530503 198103 2001

Pembimbing II


Dra. Adriani, M.Pd.
NIP: 19621231 198602 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga


Dra. Ernawati, M.Pd.
NIP: 19610618 198903 2002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mempelajari Pakaian
Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto Menggunakan
Media Video di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki**

Nama : Hartati

Nim/BP : 52798/2009

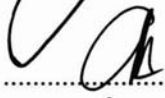
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ernawati Nazar, M.Pd.	1. 
Sekretaris	: Dra. Adriani, M.Pd.	2. 
Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T	3. 
Anggota	: Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si.	4. 

ABSTRAK

Hartati, 2103. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mempelajari Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto Menggunakan Media Video di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki. Skripsi. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki ditemukan bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan motivasi siswa sangat kurang dalam bertanya begitu juga siswa kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena media pembelajaran yang belum tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mempelajari pakaian adat kebesaran Luhak Limo Puluah Koto melalui media video di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 pada mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau. Data penelitian dikumpulkan dalam lembar observasi dan tes hasil belajar. Subyek penelitian berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan teknik persentase.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 73,5 pada siklus pertama menjadi 80,1 pada siklus kedua. Sementara itu untuk motivasi belajar siswa didapatkan peningkatan dari 75,21% atau kategori sedang pada siklus pertama menjadi 87,7 atau kategori tinggi pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mempelajari pakaian adat kebesaran Luhak Limo Puluah Koto di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ‘Alamiin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta’ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mempelajari Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto Menggunakan Media Video di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan strata I (S1) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati Nazar, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Adriani, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Pimpinan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Teknik UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Suliki Kabupaten 50 Kota dan semua majelis guru.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Dalam penulisan ini penulis menyadari masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk lebih menyempurnakan tulisan ini. Atas kritik dan saran yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	11
B. Metode Diskusi	16
C. Media Pembelajaran Audio visual	22
D. Pakaian Adat	27
E. Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto	28
F. Hipotesis Tindakan	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian	39
E. Teknik Pengumpul Data dan Teknik Analisis Data	46
F. Target Pencapaian Keberhasilan	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	71
D. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR RUJUKAN	80
-----------------------------	----

LAMPIRAN	82
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh format Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Aktivitas dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dari Aspek Guru.....	42
2. Contoh format Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Aktivitas dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dari Aspek Siswa	44
3. Contoh Format Pengamatan Motivasi Belajar Untuk Siswa	45
4. Waktu Pelaksanaan Penelitian	49
5. Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus 1	55
6. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus 1.....	57
7. Motivasi Belajar Siswa Siklus 1	59
8. Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus 2.....	66
9. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus 2.....	67
10. Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	82
2. Bahan Ajar	94
3. Soal Tes Evaluasi	106
4. Hasil Evaluasi	108
5. Lembar Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Pulau Koto	110
6. Hasil Format Pengamatan Motivasi Belajar Siswa	112
7. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	114
8. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Aktivitas dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Dari Aspek Guru)	118
7. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Aktivitas dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motiasi Belajar Siswa (Dari Aspek Siswa).....	122
8. Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberi ruang yang sangat luas bagi satuan pendidikan atau sekolah untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara otonom dengan tetap berpedoman kepada Standar Isi (SI) Permen Diknas No.22 Tahun 2006, dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Permen Diknas No. 23 Tahun 2006. Otonom yang dimaksud tidak hanya pada satuan pendidikan, tetapi juga kepada guru. Guru dituntut mengembangkan kurikulum secara profesional, kreatif dan kritis, dengan tetap berpegang kepada koridor ilmiah, sistematis, relevan, reliabel, dan menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya dan kebutuhan anak.

Mata pelajaran Muatan Lokal merupakan bagian dari struktur kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal berupa bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, penyelenggaraan pendidikan masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan dan berupaya meningkatkan pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum Muatan Lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ruang lingkup mata pelajaran muatan lokal adalah: (1) Ruang lingkup keadaan dan kebutuhan daerah. (2) Ruang lingkup isi dan jenis muatan lokal dapat berupa, bahasa

daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, kerajinan daerah, adat istiadat, dan keterampilan serta yang dianggap perlu oleh daerah masing-masing.

Salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sumatera Barat adalah Budaya Alam Minangkabau (BAM) ditetapkan berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat No: 012.08.c.1994 tanggal 1 Februari 1994. Mata pelajaran ini memuat hal-hal pokok tentang Budaya Alam Minangkabau. Bahan kajian dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan siswa dan masyarakat serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pertimbangan tersebut diharapkan siswa akrab dan cinta terhadap lingkungan dan budayanya.

Mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau menurut Kurikulum Muatan Lokal SMP (1995:1) berfungsi untuk :

1. Memberikan pengetahuan dasar terhadap siswa tentang Budaya Alam Minangkabau sebagai bagian budaya nasional.
2. Memupuk dan menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam Minangkabau dalam rangka memupuk rasa cinta terhadap budaya nasional.
3. Mendorong siswa agar menghayati dan menerapkan nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau yang relevan dalam kehidupannya.
4. Memberi dorongan pada siswa untuk menggali, melestarikan, mengembangkan Budaya Alam Minangkabau dalam rangka memupuk perkembangan budaya nasional.

Pakaian adat merupakan materi yang perlu diajarkan pada mata pelajaran BAM, karena ini merupakan budaya daerah yang menunjukkan ciri khas suatu suku bangsa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulkarnaini (1994: 13):

“Sebagai anggota masarakat suku bangsa Minangkabau anda perlu mengenal wilayah budaya itu. Selain karena menyangkut dengan budaya suku bangsa, budaya daerah itu memperkaya budaya nasional, semakin banyak budaya daerah yang diangkat kepermukaan, semakin terlihat kekayaan budaya bangsa ini. Itulah sebabnya pengenalan budaya itu perlu bagi generasi muda bangsa.”

Memperkenalkan dan memberikan pengetahuan dasar tentang Budaya Alam Minangkabau kepada siswa merupakan langkah untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya daerahnya, sehingga rasa cintanya itu akan menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau yang relevan dalam kehidupannya seperti kata pepatah, “tak kenal maka tak tahu, tak tahu maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta.” Untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap pakaian adat daerahnya maka perlu diajarkan materi ini kepadanya, tetapi dengan hanya mempelajari belum tentu rasa cinta itu akan tumbuh dalam diri siswa.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam membimbing siswa untuk menumbuhkan apresiasi dan rasa cinta terhadap pakaian adat daerah, diantaranya: (a) Mengadakan kegiatan lomba busana daerah pada acara klas meting, (b) Mengikuti acara lomba busana daerah yang diadakan di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten, (c) Mengajak siswa menyaksikan

acara pawai pekan budaya dan (d) Menyaksikan rekaman video tentang pawai pekan budaya untuk pembelajaran didalam kelas.

Di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki materi BAM yang dikembangkan dan diajarkan kepada siswa dalam mata pelajaran BAM adalah Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto yang diberikan di kelas VIII. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru sering kurang tepat dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Secara umum pembelajaran BAM masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru menjadi satu-satunya sumber dan pusat informasi.

Berdasarkan pengalaman dan temuan penulis pada tahun-tahun sebelumnya dalam mengajarkan materi ini terlihat motivasi siswa sangat kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa ditinjau dari temuan masa lalu disebabkan dua hal :

1. Dari guru:

- a. Metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa kurang terarah dan kurang berinteraksi dengan dunia nyata. Guru lebih suka menggunakan metode ceramah yang dikombinasi dengan metode tanya jawab, metode ini mudah dilaksanakan, persiapan sederhana, hemat waktu dan tenaga. Disamping itu penguasaan materi bagi guru belum begitu luas disebabkan guru yang mengajarkan mata pelajaran ini disetiap sekolah diambilkan dari guru bidang studi lain.

- b. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi, menyebabkan siswa kurang termotivasi dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi ini sebelumnya hanya menggunakan media gambar yang sederhana

2. Dari siswa

Kurangnya pengetahuan siswa tentang pakaian adat, yang dapat diketahui guru waktu mengadakan tanya jawab di dalam kelas hal ini disebabkan karena:

- a. Sulitnya siswa diajak berinteraksi dengan alam nyata tentang acara-acara kegiatan adat karena acara ini jarang dilakukan dan bila ada, siswa tidak bisa menyaksikannya sebab mereka sedang berada di sekolah.
- b. Kurang berperannya lembaga adat atau niniak mamak dalam:
 - 1) Mewariskan nilai-nilai budaya dimasyarakat tentang pakaian adat kebesaran (pakaian penghulu dan pakaian bundo kanduang).
 - 2) Untuk melestarikan pemakaian pakaian adat pada acara-acara tertentu.

Berdasarkan pengalaman dan observasi yang dilakukan pada kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki, motivasi belajar siswa dalam mengikuti materi pelajaran BAM sekitar 65%, dan hasil belajarnya juga sekitar 65% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), target pencapaian motivasi belajar siswa ditetapkan 80% dan hasil belajar targetnya

80% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan KKM untuk materi Pakaian Adat ditetapkan 70.

Sudah nampak penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada materi pakaian adat kebesaran tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru perlu memikirkan metode yang tepat, dan memilih media yang menarik dan relevan, serta pendekatan yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif, suasana kelas terasa hidup sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa. Dari pengalaman dan hasil observasi tersebut dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana yang dikemukakan Supardi (2006) “dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif”.

Motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh pendekatan-pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan dalam belajar mengajar sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan konsep dan teori saja, tetapi juga menekankan bagaimana caranya agar siswa dapat memperoleh konsep dan teori tersebut. Agar dapat memperoleh konsep dan teori maka siswa perlu dilatih untuk mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meneliti dan kemudian mengkomunikasikan.

Motivasi belajar pada diri siswa sangat penting, bila motivasi belajar itu kurang maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Motivasi merupakan suatu penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2003: 81) motivasi belajar dapat dirumuskan

“Sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat berupa sikap, kecakapan, kebiasaan dan kepandaian”.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi pakaian adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto maka diterapkanlah penggunaan media video. Dengan menerapkan media pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Sadirman (2003: 86) bahwa “intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.” Jadi seseorang yang ada motivasinya akan dapat mendorong usaha untuk mencapai prestasi, motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Media pembelajaran merupakan wahana penyampaian informasi atau pesan kepada siswa. Media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek yang kurang khusus, sehingga tidak memungkinkan mempelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka telah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mempelajari Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto Menggunakan Media Video di SMP N 1 Kecamatan Suliki.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Guru sering kurang tepat dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan.
3. Pembelajaran BAM masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru menjadi satu-satunya sumber dan pusat informasi.
4. Motivasi siswa sangat kurang.
5. Kurangnya perhatian siswa waktu guru menjelaskan materi pakaian adat.
6. Kurangnya motivasi siswa dalam bertanya tentang pakaian adat.
7. Kurangnya semangat siswa menyelesaikan tugas–tugas yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif setelah dilaksanakan pengaruh penggunaan media video dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan Menggunakan Media Video Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mempelajari Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki tahun pelajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa mempelajari materi pakaian adat kebesaran Luhak Limo Puluah Koto dengan menggunakan media video di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi Siswa
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang busana daerahnya.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat.
 - c. Memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih media yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran pakaian adat kebesaran Luhak Limo Puluah Koto.

- d. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran BAM sesuai dengan tuntutan KTSP sehingga tujuan kurikuler dapat dirinci sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kemampuan sekolah.
 - e. Menambah dan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan guru sebagai guru BAM dalam usaha mewariskan nilai-nilai budaya daerah.
3. Bagi Sekolah
- Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sering dialami siswa dalam PBM.
4. Bagi Peneliti
- a. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Meningkatkan pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.
 - c. Memupuk sikap kolaborasi dengan guru lain dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan sebagai daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sadirman (2003: 75) motivasi adalah: “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai”. Menurut pendapat Purwanto (2002: 72) motivasi adalah: “Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, tingkah individu diarahkan terhadap suatu tujuan dimana mencakup didalamnya arahan atau tujuan, tingkah laku, kekuatan respons dan kegigihan tingkah laku”. Disamping itu timbul istilah yang mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan, ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), kemantapan tujuan (*goal setting*) dan harapan (*expectation*).

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan terlihat keinginannya yang kuat untuk mengetahui suatu objek tertentu, sebaliknya seseorang yang

motivasi yang rendah akan terlihat acuh tak acuh terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Sadirman (2003: 24) fungsi dari motivasi ada tiga, yakni: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepas energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi berfungsi mendorong, mengarahkan, dan menyeleksi suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Belajar memberi pengertian kepada peserta didik apa yang akan dilakukannya, sedang mengajar memberikan pengertian terhadap yang dilakukan oleh pendidik, dalam upaya meningkatkan kegiatan peserta didik. Dua komponen ini akan terpadu apabila terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suasana belajar. Intinya dari proses belajar mengajar adalah kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, Sanjana (1989: 28) menyatakan “Belajar bukanlah menghafal dan bukan pula mengingat, tapi belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut sebagai hasil belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai tingkah

laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, serta berbagai aspek yang ada pada peserta didik''. Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) Belajar adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Prayitno (2008: 293) menjelaskan bahwa "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktifitas individu untuk meraih sesuatu yang dikehendaki."

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, pemahaman, pengetahuan dan sikap dalam diri seseorang.

3. Motivasi Belajar

Menurut Witherington (1991:81) motivasi belajar adalah: "Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat merubah sikap, kecakapan, kebiasaan, kepandaian". Menurut Waldi (2005) ada empat kategori belajar siswa yaitu: (1) Siswa dengan motivasi *achiever* lebih berorientasi pada keinginan untuk unggul dalam persaingan. (2) Siswa dengan motivasi belajar *sciabile* memiliki semangat kebersamaan, (3) Siswa dengan motivasi belajar konsentrasi hanya melakukan kegiatan jika telah mendapatkan petunjuk yang jelas dan terikat dengan peraturan, (4) Siswa dengan motivasi belajar serius selalu ingin tahu, tidak suka kemapanan, dan mendambakan perkembangan.

Dari pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi juga dapat memberi gairah, semangat dan merasa senang untuk belajar sehingga siswa akan merasakan manfaat dari yang sudah didapat.

Menurut Sadirman (2003: 83) ciri-ciri orang memiliki motivasi adalah sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan Minat terhadap bermacam-macam masalah (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas yang diberikan secara rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator motivasi belajar adalah:

- a. Bersemangat dalam belajar.
- b. Memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran.
- c. Bertanya.
- d. Tekun mengerjakan tugas.
- e. Rasa ingin tahu.
- f. Kemauan siswa berlatih tinggi.

Usaha belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mencapai tujuan yang maksimal sebagaimana yang telah

dikemukakan Muhabin (1999: 120) Usaha belajar adalah: “Segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Slameto (2003: 2) Usaha belajar adalah: “Suatu aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sadar yang ditujukan untuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi akan terlihat dari hasil karyanya”. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang optimal.

Ulet atau gigih dalam belajar merupakan motivasi yang sangat diperlukan dalam belajar, tanpa keuletan dalam belajar tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang gigih dalam menghadapi persoalan pantang menyerah meskipun banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi. Slameto (2003: 5) Gigih adalah: ulet menyelesaikan tugas yang diberikan guru, pantang menyerah. Sedangkan menurut Sardiman (2003: 84) Ulet adalah: Gigih dalam menghadapi kesulitan, tidak lekas mengalami putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai. Gigih juga merupakan sifat seseorang yang bersikukuh untuk mempertahankan, memperjuangkan hak, pendapat, dan segala sesuatu yang dianggap benar. Siswa yang gigih akan terlihat dari sikap siswa dalam melakukan kegiatan praktek belajar keterampilan. Gigih melakukan suatu kegiatan akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal.

B. Metode Diskusi

1. Pengertian metode diskusi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, diskusi di artikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi biasanya membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Metode pembelajaran diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah dengan demikian metode pembelajaran diskusi dapat dikatakan sebagai metode partisipatif dan juga termasuk metode kooperatif. Menurut Subroto (2002:177) diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapat suatu kesempatan untuk menyumbangkan pemikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dan menurut Bloom (2007:24) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal, pengembangan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan belajar dalam bentuk kelompok dalam bentuk diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan

sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana dalam setiap anggota kelompok akan mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

2. Bentuk-bentuk diskusi

Menurut Bloom (2007: 30) metode diskusi dalam belajar memiliki beberapa bentuk, yaitu:

a. *The social problem meeting*

Dalam bentuk diskusi ini, para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari, kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan di sekitar mereka.

c. *The educational-diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

3. Langkah-langkah diskusi

Surakhmad (2009:41) mengemukakan langkah-langkah dalam metode diskusi sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
- c. Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- d. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- e. Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah siswanya mencatat untuk fail kelas.

4. Peranan guru dalam memimpin diskusi

Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Menurut Surakhmad (2009: 44) peranan guru dalam metode diskusi:

a. Penunjuk jalan

Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluaskan jalan bagi murid sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

b. Pengatur lalu lintas

Guru mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi, guru menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran untuk ini biasanya diadakan urutan-urutannya atau terjamin, guru menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh murid-murid yang gemar berbicara terhadap murid yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.

c. Dinding penangkis

Guru atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada semua pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang harus diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bertujuan agar semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.

5. Manfaat metode diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar murid, antara lain:

- a. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
- b. Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
- c. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- d. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
- e. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu.

6. Keuntungan dan kelemahan metode diskusi

Menurut Subroto (2002: 185) ada beberapa keuntungan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

- a. Keuntungan metode diskusi
 - 1) Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
 - 2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.

- 3) Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
 - 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
 - 5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.
- b. Kelemahan metode diskusi
- 1) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
 - 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - 3) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
 - 4) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
 - 6) Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.

- 7) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- 8) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- 9) Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

C. Media Pembelajaran Audio visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab “Media” adalah parantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Garlach dan Ely dalam Arsyad (2003: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi, atau kejadian, yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud media diantaranya adalah guru, buku teks dan lingkungan sekolah.

Romszowki dalam Darmojo (1991: 8) mengatakan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan. Adapun yang dimaksud penerima pesan adalah siswa. Jadi media merupakan suatu perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Tokoh lain juga ada yang mengemukakan bahwa “media” juga bisa disebut sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur

pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Jadi media disini digunakan sebagai penjelas terhadap pesan yang disampaikan, sehingga penerima pesan akan menerima dengan jelas pesan yang diterima dengan bantuan media Djamarah (1995: 136).

Dari beberapa pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Klasifikasi media Menurut Bretz dan Briggs dalam Darmojo (1991:24) mengemukakan bahwa klasifikasi media digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu :

a. Media Audio

Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran contoh: radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa dan lain-lain.

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang mengandalkan penglihatan. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu: 1) media visual diam, contohnya foto, ilustrasi flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film rangkai, OHP, grafik, bagan diagram, poster, peta dll. 2) media visual gerak, contoh: gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya

c. Media Audio Visual

Media audio visual media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) media audio visual diam diantaranya TV diam , film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara. 2) media audio visual gerak diantaranya, film TV, Video, film rangkai bersuara, gambar bersuara dll.

d. Media Serbaneka

Media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau dilokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh media serbaneka diantaranya: papan board, papan tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

Pada Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan media video.

2. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Anderson (1994: 99), media video merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai unsur suara audio yang mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video casset recorder* atau *video player*.

Dalam video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

b. Karakter Media Video

Menurut Anderson (1994:103-105), bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan media video:

- 1) Dapat digunakan klasikal atau individual
- 2) Dapat digunakan seketika
- 3) Dapat digunakan secara berulang
- 4) Dapat menyajikan teori secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas
- 5) Dapat menyajikan objek yang bersifat yang berbahaya
- 6) Dapat menyajikan objek secara detail
- 7) Tidak memerlukan ruang gelap
- 8) Dapat diperlambat dan dipercepat
- 9) Menyajikan gambar dan suara

Kelemahan media video:

- 1) Sukar untuk direvisi
- 2) Relatif mahal
- 3) Memerlukan keahlian khusus

c. Tujuan Media Video Dalam Pembelajaran

Anderson (1994: 102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

1) Untuk tujuan kognitif

Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak.

Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomi.

Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.

Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap dan berbuat dalam suatu penampilanya yang menyangkut interaksi siswa.

2) Untuk tujuan afektif :

(a) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.

(b) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Untuk tujuan psikomotorik:

(a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini

dijelaskan cara memperlambat maupun dengan mempercepat gerakan yang ditampilkan.

- (b) Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

D. Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah adalah pakaian khas etnik daerah setempat yang mempunyai ciri khas tersendiri. Pakaian adat dipakai pada waktu acara-acara tertentu seperti pada acara resmi misalnya menyambut tamu, acara-acara perhelatan pernikahan, perhelatan pangangkatan penghulu dll. Menurut Harman Dt Rajo Dibodi ketua niniak mamak Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota pakaian adat di Luhak Limo Pulau Koto dikelompokkan atas 2 jenis:

1. Pakaian Adat Kebesaran

Pakaian ini dipakai oleh pemimpin kaum (suku) yaitu penghulu dan limpapeh rumah nan gadang, pakaian limpapeh rumah nan gadang ini disebut pakaian bundo kanduang dan pemakaian pakaian ini ada aturannya Pakaian adat kebesaran ini bahan dasarnya beludru, untuk penghulu warnanya hitam dan untuk bundo kanduang warnanya merah, hitam, ungu, biru tua sesuai menurut ketentuan masing-masing daerah. Ciri khas pakaian bundo kanduang baju kuruang basiba dan tangkuluak baikek, bila diperhatikan disain baju kuruangbasiba itu, nenek moyang kita dulu sudah mempunyai peradaban yang tinggi dan menjalankan sariat islam dalam

kehidupannya, adat basandi sarak sarak basandi kitabullah memang tercermin pada disain baju tersebut.

2. Pakaian Adat Harian

Pakaian ini boleh dipakai oleh semua orang dan dipakai pada acara – acara perhelatan seperti perhelatan pengangkatan penghulu, perhelatan pernikahan dan lain-lain. Untuk laki-laki disebut baju taluak balango dan untuk perempuan bajunya disebut baju kuruang basiba bentuknya sama dengan baju bundo kanduang perbedaannya terletak pada tutup kepala, dasar baju dan juga warnanya.

Baju kuruang basiba, berpotongan longgar, memakai siba pada kedua sisinya dan kikiak atau daun bodi di ketiaknya. Bentuk/potongan yang longgar serta bahagian-bahagian baju tersebut punya makna atau arti.

E. Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto

Lain lubuk lain ikannya, lain padang lain belalangnya demikian ungkapan keragaman adat budaya kita. Sumatera Barat merupakan wilayah Minangkabau yang terdiri dari tiga luhak, Luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak Limo Puluah Koto, Ketiga luhak tersebut mempunyai adat istiadat yang berbeda namun masing-masing adat itu mempunyai hakekat yang sama.

Pakaian adat masing-masing luhak berbeda-beda dan untuk perempuan bajunya tetap memakai baju kuruang basiba. Di Luhak Limo Puluah Koto pakaian penghulu berwarna hitam dan pakaian bundo kanduang berwarna merah.

Pakaian Adat Kebesaran Luhak Limo Puluah Koto untuk laki-laki disebut pakaian penghulu dan untuk perempuan disebut baju bundo kanduang. Menurut Saiful (2011: 10-38):

1. Pakaian Penghulu

Sebagaimana kita ketahui dan kita lihat, pakaian penghulu di Minangkabau sangat berlainan dengan pakaia-pakaian pemuka-pemuka adat didaerah lain. Pakaian penghulu sebenarnya tidaklah dibuat demikian saja, tetapi cukup mempunyai hikmah dan falsafah yang mengandung ajaran-ajaran bagi si pemakainya (penghulu). Dan pada pakaian itu sebenarnya terkandung banyak sekali rahasia yang menyangkut sifat-sifat dan martabat serta larangan seorang penghulu, begitupun tugasnya dan kepemimpinannya. Hakimy (2001: 104-105) mengemukakan falsafah dan hikmah pakaian penghulu:

a. Destar hitam berkerut artinya:

- 1) Meyimpan sesuatu dengan baik.
- 2) Mendukung anak dan kemenakan.
- 3) Pendinding kampung.
- 4) Payuang panji, panas tempat berlidung hujan tempat berteduh.

b. Baju Lapang (besar).

- 1) Melambangkan bahwa pemakainya adalah orang besar, beralam luas, berdada lapang dan bersifat sabar.
- 2) Melambangkan keterbukaan pemimpin dan kelapangan dadanya.
- 3) Selalu ingat dan menjaga kelestarian adat.

- 4) Berilmu, berwibawa, bermagrifat, yakni tawakal kepada Allah.
- 5) Kaya dan miskin terletak pada hati dan kebenaran.
- 6) Hemat dan cermat.
- 7) Sabar dan ridho.
- 8) Melambangkan bahwa penghulu tidak mempunyai sifat pembohong atau tidak pendusta, tidak mempunyai sifat mengambil kesempatan dalam kesempitan.
- 9) Melambangkan bahwa penghulu tidak berbuat merugikan orang lain atau kawan sendiri.
- 10) Melambangkan bahwa orang Minangkabau hidup dengan penuh perasaan.
- 11) Warna hitam melambangkan bahwa sepatah kata penghulu tidak dapat dirubah lagi, karenanya semuanya yang dikatakan penghulu itu merupakan hasil musyawarah bersama.

c. Celana Lapang (besar)

- 1) Melambangkan langkah yang selesai untuk menjaga segala kemungkinan musuh yang datang tiba-tiba. Walaupun lapang tetapi langkahnya mempunyai batas-batas tertentu dan mempunyai tata tertib tertentu pula.
- 2) Melambangkan agar bersifat jujur, benar dan tulus-ikhlas.
- 3) Melambangkan jangan berlindung pada orang lain semaunya, jangan suka enak sendiri dalam masyarakat.

d. Sisamping (samping)

- 1) Melambangkan orang yang memakainya akan selalu hormat menghormati.
- 2) Warna merah melambangkan keberanian dan bertanggung jawab.
- 3) Melambangkan si pemakai mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya.
- 4) Melambangkan agar pemakai dalam berjalan harus memelihara kaki, dan dalam berkata pelihara lidah. Dengan kata lain "samping" tersebut dapat dikatakan melambangkan "kehati-hatian" pemakai dalam segala tindak tanduknya dalam masyarakat.

e. Cawek (ikat pinggang)

- 1) Melambangkan setiap sesuatu itu harus dengan rundingan dalam menyelesaikan sesuatu penghulu tidak boleh jadi hakim sendiri.
- 2) Melambangkan keteguhan orang Minangkabau pada perjanjian.

f. Sandang (salempang)

- 1) Melambangkan tanggung jawab seorang penghulu terhadap kesejahteraan anak kemenakannya
- 2) Melambangkan tanda kebesaran seorang penghulu.
- 3) Melambangkan bahwa penghulu itu adalah orang yang jujur dan selalu menepati janji yang telah dibuat bersama.
- 4) Melambangkan penghapus keringat yang terdapat pada kening.

g. Tongkat

- 1) Melambangkan kebesaran pemakaiannya, atau orang yang harus didahulukan dan dituakan sepanjang adat.
- 2) Melambangkan kemampuan dan kemakmuran negeri.
- 3) Melambangkan komando terhadap anak kemenakan.
- 4) Melambangkan bahwa tiap-tiap keputusan yang telah dibuat, tiap peraturan yang telah ditetapkan harus dipertahankan dan ditegakkan dengan penuh wibawa.
- 5) Melambangkan bahwa semua masalah tidak dikuasai sendiri dan tidak diselesaikan atau dihakimi sendiri.
- 6) Melambangkan sebagai pertahanan diri terhadap serangan musuh.
- 7) Melambangkan bahwa penghulu mempunyai pembantu dalam menjalankan tugasnya Ibrahim(1986: 29-98).

h. Selop

Disini selop hanya berfungsi sebagai pelindung/pengaman kaki agar tidak terkena benda tajam, disamping itu juga perlindungan terhadap diri seorang penghulu.

2. Pakaian Bundo Kandung

Pakaian bundo kanduang ini terdiri dari:

a. Tangkuluak Tanduak/ Tangkuluak baikek

Tangkuluak berfungsi sebagai penutup kepala, ciri khas dari pakaian adat wanita Minangkabau adalah tutup kepalanya. Bentuknya tidak sama pada tiap daerah. Bahkan dengan melihat tutup kepala saja

sudah dapat ditentukan pakaian dari suatu daerah. Di Luhak Limo Puluah tutup kepala/tangkuluak untuk pakaian adat kebesaran/ pakaian bundo kanduang berbentuk tanduk dan pepat pada kedua ujungnya. Tangkuluk tanduk ini disebut juga dengan istilah tangkuluak baikek, karena cara membuatnya dengan mengikat atau membelit-belitkan.

Tangkuluak tanduk ini melambangkan:

- 1) Rumah adat Minangkabau.
- 2) Akal budi bundo kanduang menyebar untuk masyarakat.
- 3) Dalam memutuskan sesuatu haruslah dengan musawarah, mufakat dan hasilnya harus adil.
- 4) Tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepada bundo kanduang harus dijunjung tinggi.

Jenis-jenis tangkuluk yang ada di Luhak Limo Puluah terdiri atas:

- 1) Tangkuluak baikek atau tengkuluak tanduk (ada yang berambai dan ada yang tidak berambai).
- 2) Tangkuluak kompong/tangkuluak basipek.
- 3) Tangkuluak bugih.
- 4) Tangkuluak telekung putih.

b. Baju Kuruang

Baju kuruang bundo kanduang ini disebut baju kuruang basiba, bahan dasarnya beludru berwarna merah berpotongan longgar memakai siba pada kedua sisinya dan memakai kikiak diketiaknya yang disebut juga daun bodi, lengannya panjang dan lebar dalam baju dibawah lutut

sehingga dapat menutup tubuh. Permukaan baju kurung ini ditaburi ragam hias menggunakan sulaman benang emas. Di pinggir lengan kiri dan kanan, serta pinggir baju bagian bawah diberi minsie. Minsie adalah jahitan tepi yang berbentuk melingkar dengan menggunakan benang emas. Hiasan ini sering pula menggunakan ragam hias khusus yang terbuat dari bahan logam yang berwarna keemasan dijahitkan ke baju

Baju yang bertabur warna emas ini memiliki makna yang luas dan dalam. 1) memberikan gambaran sifat sosial dari pemakainya. 2) Jahitan pinggir yang disebut minsie melambangkan jiwa demokrasi yang luas yang berlaku di Minangkabau. 3) Bertabur ragam hias warna emas melambangkan kekayaan alam Minangkabau dengan emas. 4) Melambangkan ketaatan bundo kanduang dalam menjalankan agama islam. 5) Masyarakat yang bermacam ragam berada dalam satu wadah yaitu adat Minangkabau. 6) Warna merah melambangkan keberanian dalam menyatakan kebenaran.

c. Lambak atau Kodek

Lambak atau Kodek yaitu semacam kain sarung yang dapat menutup tubuh dari pinggang sampai kemata kaki. Lambak ini mengandung makna: Perempuan harus mempunyai rasa malu, kesopanan dan taat menjalankan syariat agama Islam.

Jenis lambak atau kodek Luhak Limo Puluah Koto terdiri atas:

- 1) Lambak Balapak
- 2) Lambak Batabua

- 3) Lambak Sahalai.
- 4) Lambak Duo
- 5) Lambak Ampek
- 6) Lambak Baminsia
- 7) Lambak Babingkai
- 8) Lambak Babintang
- 9) Lambak Basirieng
- 10) Lambak Jao
- 11) Lambak Bugih

d. Sandang

Sandang adalah sebutan untuk salempang yang pemakaiannya disandang di atas bahu. Sandang ini mengandung makna: Melambangkan tanggung jawab yang disandang seorang perempuan. Jenis-jenis sandang yang ada di Luhak Limo Puluah Koto terdiri dari:

- 1) Sandang Balapak.
- 2) Sandang Gobah.
- 3) Sandang Cukie kuniang
- 4) Sandang Ayam-ayam.
- 5) Sandang Kurik Putih Sandang Tongah dan Topi.
- 6) Sandang Jao/Batik, jenis kain sandang dari kain batik.

e. Perhiasan

Perhiasan diartikan sebagai barang yang dipakai untuk berhias atau memper elok diri dengan hiasan. Perhiasan dalam pakaian adat wanita daerah Luhak Limo Puluah terdiri dari:

- 1) Perhiasan kepala, yang dipakai pada bagian belakang rambut, suntiang, tusuk sanggul, dan laceh, dipakai oleh anak daro di bagian keningnya.
- 2) Perhiasan leher (kaluang). Menurut ragamnya kalung sebagai hiasan leher terdiri dari :
 - a) Dukuah Nasura (kaluang cakiak),
 - b) Dukuah Kaban, Kaban Ketek dan Kaban Gadang.
 - c) Dukuah Paniam, terdiri dari 3 tingkat.
 - d) Dukuah Rago-rago/ Maniak Rago-rago.
 - e) Dukuah Pualam.
 - f) Dukuah Alak Intan.
 - g) Dukuah Uang Dukat.
- 3) Perhiasan Tangan terdiri dari:
 - a) Gelang
 - b) Cincin

Dalam pemakaiannya, dukuah, gelang, dan cincin disesuaikan dengan jenis pakaian yang dipakai.

Kota Payakumbuh termasuk Luhak Limo Puluah Koto, pakaian adat perempuannya terdiri dari beberapa macam Usria (2004: 35-45):

- a. Pakaian Tangkuluak Kompong
- b. Pakaian Lambak Sahalai
- c. Pakaian Lambak Ampek
- d. Pakaian Sandang Gobah
- e. Pakaian Sandang Cukia Kuniang
- f. Pakaian Lambak Babintang
- g. Pakaian Baju Hitam Tilakuang Hitam
- h. Pakaian Manyiriah
- i. Pakaian Tingkuluak Batiak Baikek Tilakuang Hitam
- j. Pakaian Tingkuluak Tilakuang Putih Basipek
- k. Pakaian Tingkuluak Putih Baikek
- l. Pakaian Kuriak Hitam
- m. Pakaian Tingkuluak Duo

F. Hipotesis Tindakan

“Penggunaan Media Video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mempelajari pakaian adat kebesaran Luhak Limo Puluah Koto di SMP Negeri 1 Kecamatan Suliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa mempelajari pakaian adat kebesaran Luhak Limo Puluah Koto melalui media video di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Suliki adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan rentang persentase ($80\% < - < 90\%$) dimana bersemangat 87,5% (tinggi), memperhatikan 87,5% (tinggi), bertanya 81,3% (tinggi), tekun mengerjakan tugas 88,8% (tinggi), rasa ingin tahu 90% (sangat tinggi) dan kemauan berlatih tinggi 91,3% (sangat tinggi). Jadi motivasi dari 6 aspek ini adalah 87,7 (tinggi).
2. Media video yang digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa, karena media video ini sangat menarik bagi semua siswa sehingga siswa akan memberikan respon yang aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil evaluasi pada setiap siklus yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan perhatian kepada siswa terutama dalam motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Media video dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP, karena media ini telah terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Seluruh siswa mampu melibatkan diri untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari siswa tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang media video dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Ronal 1994: *Modul Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Cerapindi Persada.
- Bloom, Aqil Zainal. 2007. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Dipenogoro.
- Darmojo. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Dhavida, Usria. 2004. *Pakaian Adat*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakimy, Idrus. 1968. *Dt. Rajo Penghulu, Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Padang. Sekretariat LKAAM Sumatera Barat.
- Hakimy, Idrus. 2001. *Dt. Rajo Penghulu, Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Hudoyo. 1998. *Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ibrahim, Anwar dkk. 1986. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurikulum Muatan Lokal SMP. 1995. *Budaya Alam Minangkabau*. Padang: Depdikbud Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Barat.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: CV Alfabeta.